

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI
MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD
NEGERI BUKIT TEMPURUNG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YULIA TARI
Nim : 1052016072

Program Studi

Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA 2022**

M/1443

SURAT PERNYATAAN SENDIRI

Saya yang berdandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Tari
NIM : 1052016072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SD NEGERI BUKIT TEMPURUNG" hasil karya sendiri . apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buat oleh orang lain, maka saya siapn menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Januari 2022

Yang menyatakan


Yulia Tari

SKRIPSI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

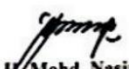
Diajukan Oleh:

Yulia Tari
NIM 1052016072

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Mohd. Nasir, M.A.
NIP. 9771218 200604 1 008

Pembimbing II


Yustizar, M.Pd.I
NIDN 2004047701

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat
Di SD Negeri Bukit Tempurung**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Program Studi Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal :
Selasa, 08 Agustus 2022 M

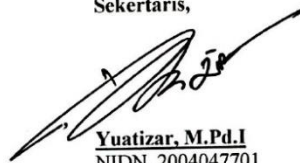
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Rita Sari, M.Pd.
NIDN. 2017108201

Sekretaris,



Yuatizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota,



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Anggota,



Fenny Anggreny, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Zainal Abidin, M.A
NIP.19750603 200801 1009

ABSTRAK

Tujuan yang hendak di peroleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami melauai ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung, apa-apa saja nilai pendidikan karakter Islami yang di terapkan, serta hambatan dan solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. sumber data dalam peneltian ini kepala sekolah sebagai penanggung jawab program ekstrakurikuler pencak silat, guru pembimbing bertanggung jawab mengontrol siswa yang mengikuti pencak silat di sekolah, pelatih dan asisten pelatih yang bertanggung jawab dilapangan selama pelatihan berlangsung dan siswa yang mengikuti estrakurikuler. teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung pada sore kamis dan sabtu pagi serta diikuti oleh siswa kelas tiga sampai dengan kelas lima. Namun semasa pandemic latihan di alihkan di lapangan terbuka tepatnya di tribun kantor bupati Aceh Tamiang pada hari minggu pagi serta mengikuti protocol kesehatan. Pelatihan di alihkan agar minat dan bakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak hilang. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini sudah sesuai dengan teori Abdul Majid yang menjelaskan dalam bukunya bahwa nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nialai-nilai Insaniyah dan Ilahiyah. penanaman nilai tersebut dilakukan dengan cara pemberian materi dan pembiasaan dalam pembentukan karakter melalui proses pelatihan dan pertandingan. Hambatan serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami diantaranya yaitu, masih adanya karakter bawaan siswa yang kurang baik, solusinya pelatih melakukan pendekatan kepada siswa agar terbentuknya karakter yang baik. Kedua masalah dalam kepercayaan, karna tidak semua beragama muslim dan solusinya siswa di ajak untuk berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing sesuai keimanannya.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter Islami, Pencak Silat

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the process of inculcating Islamic character education values through extracurricular pencak silat at Bukit Tempurung State Elementary School, what are the values of Islamic character education that are applied, as well as obstacles and solutions in inculcating these values. Islamic character education. This type of research is a qualitative research. The source of data in this research is the principal as the person in charge of the pencak silat extracurricular program, the supervising teacher is responsible for controlling students who participate in pencak silat at school, coaches and assistant coaches who are responsible for the field during the training and students who take extracurricular activities. The data collection technique of this research was carried out by means of observation, interviews and documentation. The implementation of pencak silat extracurricular activities at the Bukit Tempurung State Elementary School on Thursday afternoons and Saturday mornings and was attended by third grade to fifth grade students. However, during the pandemic, the training was transferred to an open field, precisely in the stands of the Aceh Tamiang regent's office on Sunday morning and following the health protocol. The training is diverted so that the interests and talents of students who take part in extracurricular pencak silat are not lost. The process of inculcating Islamic character education values through extracurricular activities of pencak silat is in accordance with Abdul Majid's theory which explains in his book that values in Islamic education range between two dimensions, namely Insaniyah and Divine values. The inculcation of these values is carried out by providing material and habituation in character building through the training and competition process. Barriers and solutions in inculcating Islamic character education values include, namely, there are still students' innate characters who are not good, the solution is that the trainer approaches students so that the formation of good character. The second problem is in belief, because not all are Muslim and the solution is that students are invited to pray according to their respective beliefs according to their faith.

Keywords: Education, Islamic Character, Pencak Silat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan ilmu kepada Nabi Muhammad SAW dan kemudian Allah menunjukkannya sebagai Nabi dan Rasul Allah SWT untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada hamba Allah SWT yang lain serta menjadi suri tauladan yang baik. Dengan menyadari bahwa ilmu yang dimiliki manusia hanya sedikit sekali diharapkan agar manusia itu dapat memahami kelemahannya sendiri. Oleh sebab itu manusia harus tetap mengabdikan kepada-Nya yang tentunya dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya yang telah disyariatkan kepada Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan mungkin masih jauh dari kesempurnaan baik dari data analisa yang digunakan maupun dari kemampuan penulis didalam menganalisa data-data yang ada. Oleh karenanya penulis berbesar hati menerima kritikan maupun saran-saran dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi banyak bantuan penulis terima dari berbagai pihak, oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka panjatkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim , MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku ketua jurusan PGMI
5. Bapak Dr. Mohd Nasir, MA, selaku pembimbing pertama.
6. Bapak Yustizar, M.Pd.I, selaku pembimbing kedua.
7. Terima kasih kepada Ibu Hanipah, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri Bukit Tempurung. yang telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian di sekolah tersebut sehingga berjalan dengan baik.
8. Terimakasih kepada Ibu SYAMSINAR, S.Pd, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler di SD Negeri Bukit tempurung.
9. Terimakasih Kak Agusniarty selaku pelatih dan Bang Khairul munajar sebagai asisten pelatih ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung.

10. Sahabat yang selalu ada dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yaitu Mursyida, S.E.

11. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi PGMI yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, atas dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan penyayang, penulis memohon ridho dan berdo'a kiranya Allah SWT dapat membalas kebaikan dan memberi imbalan Jannah-Nya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, amin.

Langsa, 17 Januari 2022

Penulis

Yulia Tari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
A. Dasar Teoritis	10
1. Pendidikan Karakter Islami.....	10
2. Ekstrakurikuler.....	22
3) Pencak Silat	29
4) Pencak Silat dalam Konsep Karakter Islami.....	44
B. Dasar Kompetensi.....	46
C. Penelitian Relevan	47
BAB III.....	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Subyek Penelitian	50
1. Subjek Penelitian	50
2. Objek Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian.....	51
D. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian	54
1. Analilis Data.....	54

2. Keabsahan Dokumen	55
BAB IV	56
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	56
A. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Islami	56
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung	56
B. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	59
C. Hambatan Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.....	63
BAB V.....	66
Simpulan Dan Saran.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pencak silat merupakan keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Abdu Syukur mengatakan pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang besertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.¹ Adapun pencak silat merupakan seni beladiri budaya asli Indonesia dengan ketangkasan dalam membela diri dan menyerang. Dalam perkembangan modern saat ini, pencak silat tidak lagi sekedar sebagai sarana seni bela diri melainkan juga upaya dalam memelihara kesehatan dan juga bagian dari pendidikan.

Pencak silat kini telah merambah di dunia pendidikan baik diadakan dilingkungan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun diluar sekolah. Pencak silat dapat dijelaskan melalui ilmu pengetahuan, pedagogi pencak silat, kekuatan tubuh maupun warisan nenek moyang termasuk pengelolaan tradisi.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan

¹ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 119.

² Ana Riani, Agung Purwanto, *Eksmtrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jakarta: Unuversitas Negeri Jakarta, 2018), hal. 15.

dan berkewenangan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.³

Pencak silat sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter Islami, watak atau jiwa yang tangguh baik secara fisik maupun mental. Pencak silat memiliki nilai-nilai pendidikan karakter Islami berupa takwa, tanggap, tangguh, trengginas, dan tanggung.⁴ Selain itu, Khairul Munajar sebagai pelatih menjelaskan bahwa pencak silat memiliki empat aspek yaitu, pencak silat mental-spiritual dimana bertujuan membentuk kualitas kepribadian manusia, dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan dan memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Yang kedua Pencak silat beladiri dengan mempelajari pencak silat sebagai alat pembela diri dalam usaha bertahan dan menghadapi alam, binatang, maupun manusia. Yang ketiga pencak silat seni juga dapat dikatakan sebagai pencak silat beladiri yang indah. Yang ke empat pencak silat olah raga dikarenakan pencak silat adalah usaha yang mendorong

³ Adyanto S.P., Fajriyah, K., Muhajir, *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, (Jurnal Sintetik : 2018), hal.46.

⁴ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 101.

membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani maupun rohani dan pencak silat juga sudah menjadi bagian dari olahraga prestasi.⁵

Sentuhan pencak silat yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar akan sangat membantu dalam pembentukan kader bangsa yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya itu, gerak dasar pencak silat merupakan gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali yang memiliki aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental, spiritual, beladiri, olah raga, dan seni budaya.

Seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan, pemerintah mendukung pembentukan karakter Islami anak melalui pencak silat di sekolah. Sebab pencak silat mengajarkan anak tentang kejujuran, kedisiplinan, dan kesatria. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kemendikbud yang menyatakan bahwa Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Anis Baswedan akan mendukung perkembangan pencak silat di Indonesia sebab pencak silat membentuk karakter manusia yang jujur dan disiplin.”⁶

Pendidikan karakter menjadi bagian terpenting dari pembentukan akhlak anak bangsa. Selain itu, pendidikan karakter ini juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan drajat dan martabat bangsa Indonesia terutama pendidikan karakter Islami.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairul Munajar Kuala Simpang 03 Maret 2020 Pelatih Pencak Silat di SDN Bukit Tempurung

⁶ Fathi Mahmud, Menteri Anis: *Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak* di akses pada <http://news.liputan6.com/read/2176029/menteri-anies;pencak-silat-bagian-pembentukan-karakter-anak> tgl 20 Desember 2016 11.30 WIB.

Pendidikan karakter Islami merupakan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak dan kepribadian yang mengacu pada sistem pendidikan Islami. Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter. Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan.

Pendidikan karakter Islami di mulai dari fitrah yang di berikan Allah swt. Dalam prosesnya fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga lingkungan memberikan peran yang cukup besar dalam pembentukan jati diri dan prilaku. Sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter Islami yang akan di bentuk.⁷

Pendidikan karakter Islami yang termudah dilakukan ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya kita memprioritaskan pendidikan karakter Islami di tingkat sekolah dasar. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak akan mendapat perhatian, namun porsi saja yang berbeda.

Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar dan

⁷ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 51.

pengaruh media elektronik yang bisa menjadi pengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter Islami terpadu yang memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal (lingkungan keluarga) dengan pendidikan formal (sekolah).⁸

Proses dalam penanaman nilai karakter Islami pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karenanya, jika hanya mengandalkan penanaman melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan karakter Islami tidak terjamin berlangsung secara optimal. Jika dihitung jumlah waktu pengembangan pendidikan karakter Islami di dalam kelas sangat kurang dibandingkan pengembangan di luar kelas. Solusi lain yang dapat di tempuh untuk mendapatkan pendidikan karakter Islami di luar pendidikan intrakurikuler yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pencak silat.

Namun pada kenyataannya, pencak silat dianggap kurang mampu menghasilkan pendidikan karakter yang bagus di mata masyarakat khususnya bagi wali murid Sekolah Dasar Negeri Bukit Tempurung. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan salah satu wali murid yang menganggap bahwa pencak silat identik dengan kekuatan fisik dan berpengaruh negatif terutama untuk anak-anak. Pengaruh negatif yang dimaksud biasanya berupa pembulian dan perkelahian siswa yang berhubungan dengan kekuatan fisik dan kekerasan. Sehingga membuat ia enggan membiarkan anaknya belajar beladiri ini dengan

⁸Ibid, hal. 30.

alasan pikiran mereka yang belum dewasa membuat mereka sok “jagoan” dan dikhawatirkan membuat ulah.⁹

Selain itu, beberapa wali murid berpendapat bahwa mengikuti pencak silat hanya membuang-buang waktu, membuang uang, serta membuang tenaga. Wali murid menganggap anaknya lebih baik mengikuti les mata pelajaran di bandingkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Apalagi saat ini sering muncul berita di berbagai media terkait dengan pembulian di sekolah dasar (SD) yang berhubungan dengan kekerasan fisik, walau tingkatannya tidak terlalu parah. Biasanya pembulian di sekolah dasar terjadi karena sifat tempramen, agresif, berperilaku menyimpang, senang melihat orang lain menderita, sering mengganggu dan menyalah gunakan kekuatan untuk menindas orang yang lebih lemah. Hal tersebut menyebabkan sudut pandang terhadap ilmu bela diri yang identik dengan kekuatan fisik menjadi buruk termasuk pencak silat. Meskipun demikian, Sekolah Dasar Negeri Bukit Tempurung memiliki ekstrakurikuler pencak silat Seni Bela Diri Kesatria Nusantara.

Seni Bela Diri Kesatria Nusantara adalah salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat dengan nama IPSI. Di Aceh Tamiang perguruan Seni Bela Diri Kesatria Nusantara ini merupakan perguruan lokal yang baru terbentuk di tahun 2008, dan sudah mempunyai berbagai prestasi baik dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat Nasional.

⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan saiful Amri Kuala Simpang 28 Februari 2020 wali Murid di SDN Bukit Tempurung .

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Dalam penelitian ini fokus penelitian pada analisis penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami diantaranya nilai ilahiyah dan Islamiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini berpusat pada arah yang dituju, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tujuan penanaman nilai-nilai karakter islami pada peserta didik ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penanaman nilai karakter Islami Ilahiyah dan insaniyah pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung?
3. Bagaimana hambatan serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami Ilahiyah dan insaniyah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui alasan dari penanaman nilai-nilai karakter islami pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui proses penerapan karakter islami pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung.
3. Untuk mengetahui hambatan serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pendidikan karakter Islami yang tepat tanpa mengganggu bakat minat yang dimiliki serta mampu jauh lebih baik dan menjadi manusia yang berkarakter Islami.

2. Guru Pendamping Ekstrakurikuler

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada peserta didik.

3. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi sekolah-sekolah yang memiliki peserta didik yang bermasalah, diharapkan pencak silat agar mampu mengatasi peserta didiknya. Dan untuk SD Negeri Bukit tempurung sendiri dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah tersebut.

4. Pembaca

Dengan adanya penelitian ini mampu membuat pembaca memahami serta mengerti tujuan dan manfaat dari pencak silat, sehingga menumbuhkan minat, bakat serta pendidikan karakter Islami. Selain itu, penelitian ini Sebagai bahan meningkatkan mutu dan kualitas penelitian mahasiswa/siswi untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik dan berkualitas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter Islami

Setelah melakukan penelitian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung. Pelaksanaan program pencak silat seni bela dirikesatria nusantara ini sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan disana melibatkan seluruh *stakeholder* yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab program ekstrakurikuler pencak silat, guru pembimbing bertanggung jawab mengontrol siswa yang mengikuti pencak silat di sekolah, pelatih dan asisten pelatih yang bertanggung jawab dilapangan selama pelatihan berlangsung, serta orang tua yang mendukung siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun alasan sekolah menerapkan Pendidikan karakter islami ini selain dikarenakan untuk mengembangkan minat bakat peserta didik tapi juga untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Dan penerapan pendidikan karakter pada pencak silat ini juga sesuai dengan visi misi sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SD negeri bukit tempurung.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrkurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung

Program pelatihan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung ini pada dasarnya di laksanakan setiap hari kamis sore pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB dan pagi sabtu pukul 08.00 sampai pukul 09.30 WIB di lapangan sekolah. Dan diikuti oleh siswa kelas II sampai kelas V, siswa yang

mengikuti sebanyak 30 orang. Namun pada masa pandemi pelatihan di sekolah di tiadakan oleh pihak sekolah. Dan agar minat siswa yang mengikuti pencak silat tidak hilang sebagai gantinya pelatih melaksanakan latihan pencak silat di tribun kantor bupati Aceh Tamiang setiap hari minggu pagi pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB sesuai dengan protocol kesehatan. Pelatihan akan kembali dilaksanakan di sekolah saat sekolah bisa beraktivitas dengan normal. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru pembimbing ibu Syamsinar, S.Pd dan asisten pelatih;

“Pelaksanaan ekstrakurikuler ini Alhamdulillah berjalan dengan baik, dan pelaksanaannya ini pada hari, sore Kamis dan pagi Sabtu itu sebelum pandemi, setelah pandemi ini kami tiadakan latihan di sekolah tapi anak-anak tetap melaksanakan latihan di tribun lapangan dekat kantor bupati sesuai anjuran pelatihnya. Jadi kegiatan di sekolah kami tiadakan sampai situasi aktifitas di sekolah benar-benar boleh berjalan seperti biasa lagi.”⁷⁶

“...kemaren agak terhambat saat pandemi, waktu itu kami tidak bisa latihan di sekolah karna di larang dan kami pun latihan di lapangan kantor bupati tepatnya di tribun hari minggu pagi jam 08.00 sampai dengan selesai. Jadi kami tidak mau minat anak-anak ini nanti hilang karna tidak ada pelatihan lagi di sekolah makanya kami membuat latihan gabungan di tribun tapi tetap mengikuti protocol kesehatan.”⁷⁷

Dari hasil observasi di lapangan tribun kantor bupati Aceh Tamiang yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Agustus 2021 tepatnya di hari minggu pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB, memperlihatkan keseriusan para siswa dalam mengikuti pelatihan bersama dengan pelatihnya. Dan disini sistem pelaksanaan latihan pencak silat diawali dengan hormat sesama pesilat dan pelatih lalu berdoa bersama saat memulai latihan, setelah itu membacakan ikrar

⁷⁶Hasil Wawancara Peneliti Dengan Syamsinar, S.Pd, Kuala Simpang 28 April 2021 Selaku Guru Pembimbing Ektrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

⁷⁷Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairul Munjar Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Asisten Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

perguruan, perenggangan, lalu pemberian materi dimulai dari materi fisik kemudian materi yang berupa dasar gerakan pencak silat dan barulah siswa di bagi untuk membedakan materi. dimana siswa yang mengikuti seni tunggal dan tarung akan di pisah agar lebih fokus dalam berlatih, lalu istirahat kemudian pengulangan sejenak dan ditutup dengan pendinginan serta di akhiri dengan do'a. sesuai dengan pernyataan pelatih;

“ ...Latihan biasanya diawali dengan do'a, kemudian pemanasan agar tidak terjadinya cedera saat latihan selesai pemanasan biasanya ambil latihan fisik dulu seperti pus up, sit up, kemudian lari di lapangan, setelah itu baru latihan dasar seperti pukulan dan juga tendangan. Setelah itu barulah latihan seni tunggalnya, dan setelah selesai baru pendinginan dan diakhiri dengan do'a bersyukur atas segala yang di dapat pada saat latihan.”⁷⁸

Dari pelaksanaan latihan siswa banyak yang berlatih seni tunggal, hal ini dikarenakan tujuan utama dari pelatihan ekstrakurikuler pencak silat ini agar siswa mampu bersaing pada kompetisi olah raga siswa nasional atau dikenal sebagai KOSN. Sesuai dengan paparan Ibu Syamsinar, S.Pd selaku guru pembimbing sebagai berikut;

“Ya harapannya dengan latihan yang maksimal pada saat tingkat event-event KOSN yang diadakan di kabupaten anak-anak bisa mencapai prestasi sehingga bisa mengharumkan sekolah dan perguruannya baik itu di tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat nasional.”⁷⁹

Jadi saat pelaksanaan latihan pelatih akan memantau mana siswa yang benar-benar memiliki minat dan bakat yang tinggi maka mereka yang akan di fokuskan untuk persiapan pertandingan KOSN dan juga siswa yang ingin belajar

⁷⁸Hasil Wawancara Peneliti Dengan Agus Niarty Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

⁷⁹Hasil Wawancara Peneliti Dengan Syamsinar, S.Pd, Kuala Simpang 28 April 2021 Selaku Guru Pembimbing Ektrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

seni tunggal akan tetap di ajarkan agar tidak ada rasa cemburu antara siswa. Senada dengan apa yang diungkapkan asisten pelatih pencak silat;

“...program latihan yang kami terapkan itu tarung dan seni tunggal, namun kami lebih menekankan kepada seni tunggal putra maupun putri tujuannya untuk mengikuti pertandingan KOSN tingkat SD. Jadi pada saat pelatihan kami akan memantau mana anak yang benar-benar memiliki bakat untuk kami fokuskan dalam persiapan pertandingan, namun kami juga tidak melarang siswa-siswa yang lain untuk belajar gerakan seni tunggal.”⁸⁰

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam diantaranya untuk membentuk manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Abdul Majid juga menjelaskan dalam bukunya bahwa nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Insaniyah dan Ilahiyah. Dimana nilai-nilai ilahiyah; iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, syukur dan sabar. Dan nilai-nilai insaniyah; Silat al-rahmi, al-ukhwah, al-musawamah, al-adalah, husnu al-dzan, at-tadlu, al-wafa', insyirah, al-amanah, iffah, dan qawammiyah.

Sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung ini, nilai-nilai karakter Islami yang di tanamkan berupa taqwa, amanah, menghormati, rendah hati, tanggung jawab, disiplin jujur, peduli, dan sportifitas tinggi.

⁸⁰Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairul Munjar Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Asisten Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami ini dilakukan secara tertulis, dimana siswa akan mendapatkan materi dari perguruan berupa arti dari simbol perguruan, visi misi, dan juga ikrar perguruan. Jadi siswa akan diberi dasar pengetahuan dalam bentuk materi dan harus mengingat semua materi yang diberikan. Siswa akan mendapat foto kopy materi dimana siswa akan diminta untuk membaca, memahami, serta menghafalkan materi-materi tersebut dan itu berlaku untuk siswa kelas IV dan V. Namun materi ini tidak hanya cukup dengan materi tertulis saja, akan tetapi penjelasan juga dilakukan secara lisan dan pembiasaan dimana hal ini dilakukan oleh pelatih dan asisten pelatih dalam setiap kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan asisten pelatih Khairul Munajar, S.Pd;

“...cara kami menanamkan nilai-nilai karakter ini pertama dengan materi. Jadi dari materi itu kami jelaskan kepada siswa apa-apa saja yang boleh mereka lakukan dan disetiap tindakan anak akan selalu kami pantau dan kami bimbing kembali. Jadi banyak nilai karakter yang kami ajarkan ke anak saat proses latihan berlangsung.”⁸¹

Untuk penanaman pendidikan karakter taqwa dapat dilihat pada saat proses latihan berlangsung biasanya siswa akan diminta untuk berdo’a bersama-sama saat memulai latihan dengan maksud memohon kepada Allah agar latihan dapat diridhoi oleh Allah dan berjalan dengan lancar. Begitu juga dengan penutupan latihan siswa akan diminta untuk berdo’a kembali dengan maksud bersyukur atas semua ilmu yang didapat serta berdo’a agar ilmu yang didapat saat pelatihan berguna untuk di kemudian hari.

⁸¹Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairul Munajar Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Asisten Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

Dalam proses penanaman nilai amanah dan tanggung jawab bisa dilihat saat siswa diberikan tugas untuk membaca prasetya kesatria nusantara atau ikrar perguruan dimana saat mulainya pelatihan salah satu siswa akan ditunjuk kedepan untuk membacakan ikrar perguruan tanpa melihat teks karna sebelumnya semua siswa sudah diberikan teks dan ditugaskan untuk menghafal teks tersebut. Pemberian tugas seperti itu sudah memberi pelatihan kepemimpinan, amanah dan bertanggung jawab bagi mereka yang bertugas. Mereka diberi tugas untuk menghafal dan harus bertanggung jawab saat membacakan ikrar perguruan. Bila tidak bisa melaksanakannya dengan baik pastinya dia akan merasa malu pada teman-temannya dan akan diberikan sanksi agar kedepan bisa lebih baik lagi.

Nilai karakter menghormati dan rendah hati ini sangatlah terlihat mulai dari bagaimana cara siswa menghormati pelatih, guru pembimbing, orang tua, bahkan terhadap sesama siswa, saat berjumpa dengan pelatih siswa akan langsung menghampiri dan bersalaman, ketika berjumpa dengan teman akan saling bertutur sapa. Dan disaat pelatihan dimulai siswa akan melakukan penghormatan kepada pelatih kemudian melakukan penghormatan sesama pesilat atau kepada seluruh peserta yang mengikuti pencak silat. Begitu juga saat pelatihan dimulai siswa yang sudah memiliki tingkatan tinggi tidak berlagak sombong didepan siswa yang masih baru, mereka akan merangkul siswa-siswa yang baru untuk serius dalam mengikuti pelatihan. Senada dengan pernyataan pelatih kak Agusniaty;

“...di dalam pencak silat ini kan ada junior dan senior, disini kami selalu mengajarkan untuk siswa saling menghargai sesama dan tetap berperilaku

sopan. Dimana yang muda menghormati yang tua begitu juga dengan yang tua menghargai yang muda jadi saling melengkapi.”⁸²

Cara menanamkan nilai pendidikan karakter adil, dan sportifitas tinggi dalam ekstrakurikuler ini pun sangat banyak di antaranya dapat dilihat ketika pemilihan atlit untuk mewakili sekolah ke tingkat kecamatan. Semua siswa berhak mengikuti seleksi sebelum memasuki perlombaan, jadi tidak ada pilih kasih saat pemilihan atlit. Siswa akan tampil dan dinilai oleh juri yang disediakan oleh sekolah jadi tidak ada kecurangan, setelah hasil penilaian siswa yang benar-benar layak akan lanjut ke kecamatan. Dan disini siswa di minta untuk sportif dalam bersaing bahkan siswa juga saling mendukung temannya meskipun sebenarnya mereka sedang bersaing dan mereka harus menerima kekalahan dengan lapang dada dan tetap harus terus bersyukur dan ikhlas dengan apa yang didapatkan serta berlatih kembali untuk kejuaraan yang akan datang. Seperti yang disampaikan asisten pelatih Khairul Munajar, S.Pd;

“...saat memasuki perlombaan siswa yang mengikuti latihan akan kami seleksi untuk lanjut ke kecamatan, jadi semua siswa yang latihan berhak untuk mengikuti seleksi KOSN dan mana yang terbaik dialah yang akan lanjut. Nah disini kami juga jelaskan kepada siswa yang kalah untuk jangan patah semangat dan teruslah berlatih. Dan tetap bersyukur dengan apa yang di terima. Jadi kami ajarkan anak-anak ini untuk ikhlas dan bersaing dengan sehat.”⁸³

Penanaman nilai pendidikan karakter Islami disiplin dan juga jujur terlihat saat siswa melaksanakan tugasnya sebagai seorang muslim. Dimana disini siswa diwajibkan untuk sholat tepat waktu, saat pelatihan pencak silat ini diadakan di sore hari dan memasuki waktu sholat ashar maka pelatihan akan dihentikan

⁸²Hasil Wawancara Peneliti Dengan Agusniarty Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

⁸³Ibid. hal. 72.

kemudian pelatih bersma dengan siswa melakukan sholat berjama'ah. Pelatih juga menekankan kepada siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu di rumah. Dan ketika keesokan harinya sisiwa akan ditanya apakah sudah melaksanakan sholat tepat waktu hal ini dilakukan untuk menguji kejujuran siswa. Pada hal lainnya disilpin juga diperlihatkan saat siswa datang ke tempat latihan. Dimana pelatihan dimulai pukul 08.00 WIB namun siswa sudah harus ditempat 15 menit sebelum pelatihan karna siswa akan membersihkan tempat latihannya jadi pukul 08.00 WIB latihan benar-benar dilaksanakan tepat waktu.

Kemudian untuk sikap peduli ditunjukkan siswa saat mereka saling mengingatkan temannya yang sedang melakukan kesalahan ia akan menegur dan memberi nasehat sesuai apa yang diajarkan pelatih. Seperti saat ada siswa yang mengejek temannya maka siswa yang lainnya akan menegurnya untuk tidak melakukan itu dengan alasan bahwa mereka adalah satu keluarga jadi harus saling melindungi bukan menghakimi. Senada dengan pernyataan pelatih;

“...kami mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai dan jangan pernah mengejek teman dengan hal yang tidak baik, karena di silat ini kita adalah keluarga. Jadi di saat teman membutuhkan pertolongan kita harus bantu dan harus melindunginya bukan menghakiminya.”⁸⁴

3. Hambatan Serta Solusi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat.

Hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter Islami di SD Negeri Bukit Tempurung. Dalam hal ini menyangkut masalah kepercayaan, karna tidak semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler disekolah ini beragama muslim ada juga

⁸⁴Hasil Wawancara Peneliti Dengan Agusniarty Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

yang non muslim. Jadi solusi masalah keimanan ini pelatih tetap meminta siswa untuk berdo'a menurut kepercayaan masing-masing sedangkan nilai-nilai karakternya tidak ada yang berubah karna untuk nilai-nilai karakter yang di tanamkan amanah, menghormati, rendah hati, tanggung jawab, disiplin jujur, peduli, dan sportifitas tinggi ini tetap sama. Senada dengan pernyataan asisten pelatih;

“Kalau masalah ketaqwaan ya tidak ada karna kita selalu menyuruh untuk siswa berdo'a itu menurut kepercayaan masing-masing untuk yang muslim lebih kita perdalam lagi masalah ketaqwaaannya. kalau masalah karakter atau prilaku yang baik tentu saja tidak ada masalah karna sama saja apa yang di ajarkan.”⁸⁵

Selain pernyataan di atas ada juga beberapa hambatan lain yang terjadi saat proses penanaman nilai-nilai karakter Islami. Hal ini terjadi ketika siswa di luar jam pelatihan, pelatih tidak sepenuhnya bisa memantau karakter siswa saat mereka kembali ke rumah dan tidak bisa memantau sejauh mana perubahan karakter siswa ketika kembali bergabung dengan masyarakat jadi solusinya pelatih terus memperhatikan karakter siswa ketika berada di tempat latihan bahkan saat kegiatan pertandingan, pelatih akan sepenuhnya mengawasi setiap kegiatan siswa. Senada dengan pernyataan pelatih ekstrakurikuler pencak silat;

“hambatannya dalam penanaman karakter ini ada di luar jam pelatihan. karna disaat anak pulang ke rumah dan bergabung dengan masyarakat sekitarnya kami tidak bisa memantau lagi karakter anak dan tidak bisa memantau prilakunya karna kalau sudah pulang itu menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Namun meski demikian diaat anak ada di tempat latihan, kami selalu memantau setiap tidakan yang di lakukan. sama halnya dengan di saat pertandingan kalau dalam pertandingan anak itu menjadi tanggung jawab kami disitulah anak ini kami ajak untuk sholat tepat waktu, jadi saat waktu sholat sudah masuk dan anak ini tidak sedang bertanding kami suruh mereka untuk sholat dan teman-temannya yang

⁸⁵Ibid.75

tidak sholat akan di beri tanggung jawab untuk menjaga barang-barang temannya. jadi selama anak ini di dalam tanggung jawab kami, kami kan memantau terus setiap tidakan yang dilakukan anak.”⁸⁶

Kemudian juga ada hambatan pada karakter bawaan siswa, mereka masih membawa karakter mereka yang salah dan merasa dirinya yang paling benar. Hal inilah yang menjadi ujian bagi pelatih karna pelatih harus merubah karakter siswa menjadi lebih baik dan menumbuhkan karakter Islami pada siswa dan disini pelatih akan melakukan pendekatan pada siswa agar lebih mudah membenruk karakternya menjadi lebih baik. Hambatan ini disampaikan Khairul Munajar selaku asisten pelatih;

“...kami menekankan karakter mereka untuk bersikap lebih sopan dan santun kepada yang lebih tua dan sesama teman, karna pernah kejadian dulu ada siswa yang mengejek fisik temannya sendiri. Jadi kami tegur tapi dia tidak terima karna bagi dia itu hanya bercanda, maka kami lakukan pendekatan kepada siswa agar lebih mudah untuk mendidiknya.”⁸⁷

Inilah hasil pengamatan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan tribun kantor bupati Aceh tamiang pada tanggal 08 agustus 2021 pukul 08.00 sampai dengan selesai..

⁸⁶Hasil Wawancara Peneliti Dengan Agus Niarty Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

⁸⁷Hasil Wawancara Peneliti Dengan Khairul Munajar Karang Baru 08 Agustus 2021 Selaku Asisten Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung.

BAB V

Simpulan Dan Saran

A. Simpulan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung pada sore Kamis dan Sabtu pagi serta diikuti oleh siswa kelas tiga sampai dengan kelas lima. Namun semasa pandemic latihan di alihkan di lapangan terbuka tepatnya di tribun kantor bupati Aceh Tamiang pada hari minggu pagi serta mengikuti protocol kesehatan. Pelatihan di alihkan agar minat dan bakat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tidak hilang.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini sudah sesuai dengan teori Abdul Majid yang menjelaskan dalam bukunya bahwa nilai dalam pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai Insaniyah dan Ilahiyah. penanaman nilai tersebut dilakukan dengan cara pemberian materi dan pembiasaan dalam pembentukan karakter melalui proses pelatihan dan pertandingan.

hambatan serta solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami diantaranya yaitu, masih adanya karakter bawaan siswa yang kurang baik, solusinya pelatih melakukan pendekatan kepada siswa agar terbentuknya karakter yang baik. Kedua masalah dalam kepercayaan, karna tidak semua beragama muslim dan solusinya siswa di ajak untuk berdo'a menurut kepercayaannya masing-masing sesuai keimanannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Jadi berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan kepala sekolah adalah dimana kepala sekolah lebih memeperhatikan berjalannya ekstarakurikuler mulai bagaimana proses pelatihan ekstrakurikuler pencak silat, sarana serta prasarana yang seharusnya ada demi keselamatan dan menunjang prestasi siswa di bidang pencak silat.

2. Bagi pelatih dan guru pembimbing

Jadi berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan pelatih dan guru pembimbing yaitu sebagai orang yang di percayai kepala sekolah dan yang di beri tanggung jawab untuk memimpin jalannya penyelenggaraan sebaiknya membuat administrasi yang lebih tertata seperti absensi dan dokumentasi sehingga pembelajaran akan lebih terarah dan mudah di evaluasi.

3. Siswa

Jadi berdasarkan penelitian yang berhubungan dengan peserta didik yaitu sebagai orang yang menuntut ilmu sudah pasti harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan dalam kegiatan yang berada di sekolah. Dan menerapkan ajaran-ajaran karakter yang sudah di ajarkan sehingga tidak membuat citra olahragawan khususnya pencak silat.

4. Bagi orang tua

Sebagai orang tua sebaiknya mendukung bakat dan minat anak sehingga dia tidak merasa terkekang dan mampu berprestasi. Dan bagi orang tua yang takut anaknya ikut beladiri harusnya lebih percaya karena beladiri terutama pencak silat mampu menumbuhkan karakter yang baik untuk siswa. Apalagi dalam naungan sekolah dan juga pelatih yang berpengalaman jadi pengawasan dan tingkat keamanannya akan lebih baik.

5. Bagi peneliti.

untuk peneliti yang akan datang sebaiknya mengambil penelitian yang lain. Tidak lagi tentang pendidikan karakter Islami melalui ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri Bukit Tempurung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanto, dkk, 2018, *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, Jurnal Sintetik.
- Amri Sofan, 2011, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Amri Saiful, 2020, Hasil Wawancara Peneliti wali murid Kuala Simpang 28 Februari 2020 wali Murid di SDN Bukit Tempurung.
- Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hal.5.
- Aminah, dkk, 2010, *At-Tarbiyah fi Al-Qur'an wa Tathbiqātuha fi 'ahdi Rasulullah saw*, Beirut: Al-Ma'ārif, 2010.
- Alim Muhammad,2010, *Pendidikan Agama Islam.Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Ghazali Abu, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 2 (Mesir: D'ar Al-Taqlaw, tt), hal.94.
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2010), hal.235.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ululum Ad-Din* (Dārul Al-Arabiyyah,tt.), III, hal. 52.
- Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Agusniarty, 2021, Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pelatih Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung Baru 08 Agustus 2021.
- Chanafie Imam Al-Jauhari, *dalam tulisannya yang berjudul "Sufisme Education forhuman character: its concept and Implementation"* pada seminar

- Internasional Characterbuilding trough education, 12 November 2011
(Pekalongan: STAIN Prees, 2011), 269.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.420.
- Fitri, Zainul Agus, 2010, *reinventing human character: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etis di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermellawati, "Pembinaan Nilai Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Teater di SMK Nusantara Tangerang".(Skripsi, UIN, Jakarta, 2013), Hal. 23-24.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka.
- Idris Zahra , Jamal Lisma, 2010, *Pengantar Pendidikan 1*, Jakarta: Grasindo.
- J Moleong Lexy, 2012, *MetodelogipenelitianKualitatif*, Yoyakarta: Teras.
- Kementrian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik (Tafsir*
- Kurniawan Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lilik Nur Kholidah, dkk,2010, *Akitalisasi Pendidikan Islam: Respon Terhadap Problematika Kontemporer*, Surabaya: Hilal Pustaka.
- Majid Abdul, Andayani Dian,2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* JakartaPT. Remaja Rosdakarya.
- Megawangi Ratna,2011, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Mulyana, 2014, *Pendidikan Pencak Silat*,Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud Fathi,2016, Menteri Anis: *Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak* di akses pada [http://news.liputan 6.c0m/read/2176029/menteri-](http://news.liputan6.com/read/2176029/menteri-)

anies;pencak silat-bagian pembentukan-karakter-anak tgl 20 Desember 2016
11.30 WIB.

Munafsirah, 2016, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia
Islamika: desember 2016, Volume 1, Nomor 1, 1438.

Muzamil Pahmad, 2015, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
karate Bkc pada Siswa MI Nurussibyan*, Skripsi, (UIN, Semarang, 2015), 25-26.

Munajar Khairul, Hasil wawancara Wawancara Peneliti Dengan Asisten Pelatih
Pencak Silat di SDN Bukit Tempurung Kuala Simpang 03 Maret 2020.

Maryono, O'ong, 2010, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Cetakan Ketiga,
Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Muhajir, Mujahid Jaja, 2011, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Untuk SMK/MAK Kelas X*, Jakarta: Erlangga.

Oetjo Pandi, 2010, *Pencak Silat*, Semarang: Fakultas Ilmu Olahraga.

Prihatin, Eka, 2011, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*,
Bandung: Alfabeta.

Riani Ana, Purwanto Agung, 2018, *Eksmtrakurikuler Pencak Silat Membangun
Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jakarta: Unuversitas Negeri
Jakarta.

S Nasution, 2010, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif*, Bandung : Tarsito.

Syamsinar, 2021, Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Pembimbing
Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Negeri Bukit Tempurung Kuala Simpang
28 April 2021.

Sucipto, 2010, *Materi Pokok Pencak Silat*, Jakarta: Universitas Terbuka

Taufik Muhammad, 2011, *Pendidikan Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat*, Jakarta: Golden Terayon Press.

Tsuroya Kiswati, Al-Juari, 2010, *Peletak Dasar Teologo Rasional Dalam Islam*, Jakarta: Erlangga.

UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1.

Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 & Peraturan menteri pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra umbara), hal. 60.

Wiyani Ardy Nova, 2013, *membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jakarta: Ar-Ruzz.